

MINP MAPING TRAINING FOR TEACHERS TO CREATE ALTERNATIVE TEACHING MATERIALS FOR MI MUHAMMADIYAH BALUNG STUDENTS **PELATIHAN MINP MAPING BAGI GURU UNTUK MEMBUAT BAHAN AJAR ALTERNATIF BAGI SISWA MI MUHAMMADIYAH BALUNG**

Sofyan Rofi^{1*}, **Henri Fatkhurrochman**², **Dahani Kusumawati**³

¹Department of Islamic Education, University of Muhammadiyah Jember, Indonesia

²Department of English Language Education, University of Muhammadiyah Jember, Indonesia

³Department of Islamic Education, Bondowoso University, Indonesia

Email: sofyan.rofi@unmuhjember.ac.id^{1*}, henri.fatkurochman@unmuhjember.ac.id², dahanikusumawati@yahoo.com³,

*Penulis koresponden

NO WhatsApp Aktiv Penulis (Wajib di isi): 082139485838

Recieve: 7 April 2023

Reviewed: 1 Mei 2023

Accepted: 29 Juni 2023

Abstract: *Teaching materials become basic needs in the learning process in all educational environments both at home, school, and community. The availability of flexible and effective teaching materials can encourage good student learning outcomes as a representation of the effectiveness and efficiency of the learning process, especially in schools. The modernization era has a positive impact with the availability of applications and programs in making teaching materials such as canva, cohorts, hotpotatos, and mind mapping applications ranging from free to paid such as free mind, lucid chart, Ayoa, and mindomo. The need for teachers in providing quality teaching materials must certainly be supported by qualified competencies, especially in the field of information technology as an effort to design and manufacture mind mapping-based materials. The main function of mind mapping is to map the concept of subjects to make it simpler or simpler and have ease of use in understanding and mastering the learning material being studied. The main nature of simple mid-mapping with a multi-color display will affect student learning motivation, especially at the elementary school / madrasah level. The ability in this field for teachers is an aspect that needs to be developed holistically and comprehensively as a reflection of the dimensions of this training which took place at MI Muhammadiyah Balung as an effort to manifest cooperation between the two parties. Professionalism. This activity is carried out as a program of community service activities packaged in the form of training, as an effort to help the capacity to increase and develop teacher competencies in the realm of hard skills. The concrete impact is that teachers can create teaching materials based on the concept of mind mapping, as a supporter of alternative teaching materials for students in realizing learning effectiveness and efficiency.*

Keywords: *mind mapping, teaching materials, alternatives, teachers, training.*

Abstrak. Bahan ajar menjadi kebutuhan pokok dalam proses pembelajaran pada seluruh lingkungan pendidikan baik di rumah, sekolah, dan masyarakat. Ketersediaan bahan ajar yang fleksibel dan efektif dapat mendorong ketercapaian hasil belajar siswa yang baik sebagai representasi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, khususnya di sekolah. Era modernisasi memberikan dampak positif dengan ketersediaan aplikasi dan program dalam pembuatan bahan ajar seperti canva, kohort, hotpotatos, dan aplikasi mind mapping mulai dari yang free hingga berbayar seperti free mind, lucid chart, Ayoa, dan mindomo. Kebutuhan guru dalam menyediakan bahan ajar yang berkualitas tentu harus didukung kompetensi yang mumpuni khususnya dalam bidang teknologi informasi sebagai upaya untuk perancangan dan pembuatan bahan berbasis mind mapping. Fungsi utama dari mind mapping adalah untuk pemetaan konsep mata pembelajaran agar lebih simpel atau sederhana serta memiliki kemudahan untuk digunakan dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Sifat utama

dari mind mapping yang simpel dengan tampilan yang multi color akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar/madrasah. Kemampuan dalam bidang tersebut bagi guru merupakan aspek yang perlu dikembangkan secara holistik dan komprehensif sebagai cerminan dimensi Pelatihan ini yang bertempat di MI Muhammadiyah Balung sebagai upaya manifestasi adanya kerjasama antara kedua belah pihak. profesionalisme. Kegiatan ini yang dilakukan sebagai program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk pelatihan, sebagai upaya membantu kapasitas peningkatan dan pengembangan kompetensi guru dalam ranah hard skill. Dampak konkret adalah guru dapat membuat bahan ajar berbasis konsep mind mapping, sebagai pendukung bahan ajar alternatif bagi siswa dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Kata kunci: mind mapping, bahan ajar, alternatif, guru, pelatihan

Copyright © 2023, Penulis Sofyan Rofi, Henri
Fatkhurrochman, Dahani Kusumawati

doi 10.32528/jhce.v1i2.860



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Memuat susunan yang sistematis, menggambarkan muatan materi pembelajaran secara keseluruhan, serta menguraikan deskripsi ranah kompetensi yang akan dikuasai siswa merupakan gambaran konsep dari bahan ajar. Merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran, bahan ajar memiliki signifikansi yang kuat dalam membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar dengan berlandaskan pada ciri dan karakteristik mayoritas siswa, akan dapat memberikan dampak signifikan terhadap ketercapaian hasil belajar. Menjadi sebuah keniscayaan, pengembangan bahan ajar memiliki sifat dinamis, seiring dengan perubahan kurikulum yang terjadi, sehingga analisis terhadap kebutuhan bahan ajar perlu dilakukan sebelum proses pelaksanaan pengembangan. Apalagi saat ini, konsep ketrampilan berfikir tingkat tinggi yang populer dengan istilah metakognisi menjadi basis orientasi hasil belajar yang tentu membutuhkan bahan ajar yang berkualitas dan representatif (Ahsani, 2020; Laila, et., al., 2019; Magdalena et al., 2020; Pratiwi & Alimuddin, 2019).

Beberapa prinsip utama dalam proses pengembangan bahan ajar antara lain seperti menimbulkan minat membaca, dikonstruksi untuk siswa bukan untuk guru, memiliki fleksibilitas, dan memiliki deskripsi tujuan interaksional yang jelas (Pribadi, 2019). Merujuk pada uraian tersebut, proses penyediaan dan pemenuhan bahan ajar bagi siswa secara dinamis tentu membutuhkan pengembangan yang memiliki sifat keberlanjutan, bukan hanya model tapi juga kemampuan perlu ditingkatkan, khususnya bagi guru (Abdul, 2010). Konteks ini menyiratkan bahwa kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar merupakan bentuk perwujudan profesionalisme, sehingga bukan bersifat sunnah, namun telah masuk pada ranah kewajiban.

Tipologi bentuk bahan ajar mencakup dua yaitu yang berbasis tulis dan non tulis atau cetak dan non cetak. Bahan ajar berbasis tulis atau cetak seperti modul, brosur, hand out dan mind mapping. Hal ini tidak lepas dengan adanya dukungan software dalam pengembangan bahan ajar yang berkualitas, khususnya yang berbasis teknologi informasi seperti *mind mapping* dan *canva* (Sirojuddin, 2016). Tingkat efektivitas penggunaan *mind mapping* untuk kegiatan pembelajaran, merujuk pada salah satu hasil penelitian memiliki prosentase yang tinggi dibandingkan dengan bahan ajar lain (Arsyad et al., 2021; Lukman & Ishartiwi, 2014).

Konsep *mind mapping* adalah meringkas isi materi pembelajaran dengan struktur dan gambar yang dapat mendorong siswa termotivasi dalam belajar yang memiliki kemudahan untuk akses dan memahami materi bahasan yang banyak (Oktaviyanti et al., 2020). *Mind mapping* sebagai salah satu upaya membuat ringkasan yang dibuat dengan basis keterkaitan antar materi pokok bahasan yang dihubungkan dengan kotak dan garis.

Tingkat ketercapaian hasil belajar dengan menggunakan peta konsep, yang memiliki prosentase yang baik, memiliki urgensi untuk mengarah pada kemampuan guru dalam merancang dan membuat peta konsep. Hal ini tidak lepas bahwa masih minimnya guru yang menggunakan dan memanfaatkan bahan ajar berbasis peta konsep. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, guru yang menggunakan peta konsep (*mind mapping*) pada prosentase 21,74 persen (Lukman & Ishartiwi, 2014). Merujuk pada kondisi tersebut, maka memberikan pelatihan dalam pembuatan mind mapping bagi guru merupakan langkah konkret untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam pembuatan *mind mapping*, khususnya guru di MI Muhammadiyah Balung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang secara perencanaan akan bertempat di MI Muhammadiyah Balung, sebagai upaya taktis dan konstruktif dalam rangka penguatan kelembagaan amal usaha Muhammadiyah (AUM) baik dalam berkontribusi maupun bersinergi. Kegiatan ini berdasarkan adanya kerjasama antara Fakultas Agama Islam (FAI) dengan MI Muhammadiyah Balung. Kegiatan pengabdian kepada

masyarakat (PkM) dengan tema “Pelatihan Mind Mapping bagi Guru untuk Membuat bahan ajar Alternatif bagi Siswa MI Muhammadiyah Balung”, secara eksplisit memiliki beberapa tujuan baik secara kualitas maupun kuantitas yaitu :

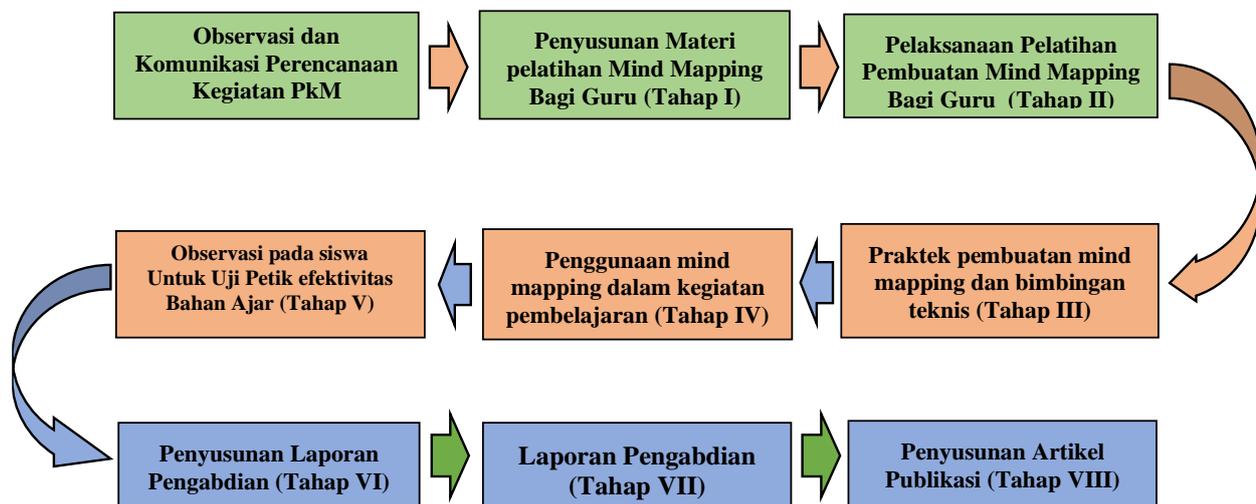
1. Secara kualitas, kegiatan ini bertujuan mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru di Mi Muhammadiyah Balung dalam rangka pembuatan mind mapping sebagai bahan ajar alternatif bagi siswa.
2. Secara kuantitas, guru dapat mengembangkan secara masif bahan ajar berbasis *mind mapping* yang dapat dibagikan kepada siswa.

Beberapa pertimbangan tersebut sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di MI Muhammadiyah Balung. Selain argumentasi tersebut, bahwa sebagai upaya untuk pengembangan jejaring alumni yang dapat difungsikan untuk ajang promosi program studi di lingkungan Fakultas Agama Islam

METODE

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian (PkM) di MI Muhammadiyah Balung, menggunakan metode pelatihan atau workshop. Metode pelaksanaan kegiatan ini sebagai upaya untuk penguatan kemampuan guru dalam bidang pembuatan mind mapping pada tahap awal, yang ditindak lanjuti dengan uji coba bahan ajar yang dihasilkan. Adapun tahapan sebagai metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.
Tahapan dan Langkah-Langkah Pelaksanaan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan

Tahap pada persiapan ini terkait dengan penyiapan materi dan bahan yang hendak diberikan pada kegiatan pelatihan terhadap peserta baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Materi disusun dan dibangun berdasar pada kerangka teoritis dan aplikatif yang berkaitan dengan tema yang mau diberikan. Tema yang dimaksud ditentukan berdasar pada Analisa kebutuhan mitra dan juga merujuk pada kesesuaian bidang keilmuan pengabdian. Sekolah sebagai mitra pengabdian maka berdasar hal tersebut fokus persiapan bagaimana materi yang disampaikan agar nantinya bisa bersifat efektif dan efisien.

Penyusunan materi dan bahan pelatihan lebih banyak difokuskan pada tahap persiapan, hal ini juga diikuti dengan penyiapan berbagai kebutuhan perangkat dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun beberapa perangkat yang dibutuhkan dan perlu disiapkan yakni, *power point*, materi berbentuk *print out* dan juga *software*. Setelah disusunnya perangkat yang menjadi kebutuhan dan materi maka juga di lakukan komunikasi sebagai awal kegiatan guna memetakan kebutuhan lain.

Persiapan dalam tahap ini juga terkait kesiapan dokumen pendukung kegiatan pelatihan yang merupakan pengabdian kepada masyarakat. Diantara dokumen tersebut yakni; berita acara pelaksanaan dan presensi peserta. Hal ini guna sebagai proses akuntabilitas pelaksanaan pelatihan. Tahap ini juga Menyusun jadwal atau agenda pelaksanaan. Dokumentasi merupakan bagian yang tak terlupakan agar kegiatan terekan dengan baik.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan akan dibagi dalam beberapa sesi. Perencanaan ini lebih tertuju kepada aspek agar proses pelaksanaan pelatihan dapat berjalan efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan minp maping bagi guru untuk membuat bahan ajar alternatif bagi siswa madrasah ibtidaiyah muhammadiyah balung dengan menggunakan media sederhana yang secara umum dapat dihubungkan dengan pemanfaatan teknologi tentu harus mempertimbangkan sasaran yang menjadi peserta pelatihan. Meskipun aplikasi program yang digunakan bersifat sederhana, mayoritas peserta sasaran secara individu masih memiliki keterbatasan pada kepemilikan komputer atau laptop sehingga perencanaan tahapan pelaksanaan harus bersifat komprehensif. Pengenalan di satu sisi dan pemanfaat apalikasi disisi yang lain.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diikuti 14 dari rencana semula sebanyak 17 guru dan tenaga kependidikan. Namun tenaga kependidikan akhirnya tidak kami ikutkan sebab tidak berurusan langsung dengan kegiatan pembelajaran karena berurusan tentang administrasi. Hasil pelatihan ini memang memiliki potensi kuat yang dapat ditindak lanjuti secara berkelanjutan sebab guru yang mayoritas belum meliki laptop sendiri perlu diberikan pendampingan secara intens sebab penggunaan laptop hanya difasilitasi sekolah yang dimiliki.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan minp maping bagi guru untuk membuat bahan ajar alternatif bagi siswa ini dilaksanakan dalam beberapa sesi. Dan dibagi dalam 3 sesi utama yaitu : (1). Penyampaian materi pelatihan; (2). Sesi interaktif dengan kegiatan umpan balik peserta dengan pelaksana; (3). Praktek oleh masing-masing peserta pelatihan didampingi oleh tim pelaksana kegiatan. Merujuk pada sesi pada tahapan pelaksanaan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Penyampaian Materi

Sesi penyampaian materi pelatihan di dahului dengan membangun pengetahuan terlebih dahulu tentang bagaimana cara membuat bahan ajar alternatif. Tahapan ini pelaksana kegiatan menyampaikan materi pendahuluan bagaimana cara membuat bahan ajar alternatif. Kegiatan ini juga mengeksplorasi hambatan-hambatan atau pengetahuan yang belum diketahui oleh peserta pelatihan tentang pembuatan bahan ajar.

Pada session penyampaian materi, semua guru atau peserta pelatihan mengikuti dengan seksama, mereka focus mengamati apa yang kami sampaikan. Bahkan dalam session penyampaian materi ini, ada beberapa guru yang tidak sabar bertanya disaat penyampaian materi belum selesai. Sehingga kami tetap memberikan jawaban dari pertanyaan mereka disela-sela penyajian materi yang ada.

Adapun kegiatan penyampaian materi tersebut dengan diikuti secara seksama oleh peserta pelatihan sambil menunggu ada beberapa yang belum hadir sebab ada kelas. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar. 2 Peserta Pelatihan

Kegiatan Interaktif dan Praktek

Tahap ini diawali dengan praktek pembuatan rancangan, dengan cara mencari Langkah yang hendak dilakukan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan. Pelatihan ini dilakukan dengan mengenalkan pembelajaran mind mapping pada peserta latihan. Melakukan Langkah awal membuat power point penjelasan tentang mind mapping, ciri, Langkah dan tahapan pembuatannya. Terkait dengan Langkah mind mapping dalam pembuatannya diantaranya sebagai berikut :

- 1) Membuat Node,rootnode
- 2) Navigasi,memberi warna ,style
- 3) HTML Links
- 4) MenggunakanUndo
- 5) Smart Draggingdan Dropping
- 6) Smart CopyingdanPasting
- 7) Eksporke dalam bentuk lain
- 8) MenggunakanFasilitasFind
- 9) Menggunakan Ikon-ikon Built-in
- 10) Menyimpanpetadalam format XML

Informasi yang telah diperoleh terkait ada berbagai fitur dan teori bagaimana menggunakannya. Peserta pelatihan diajak bersama oleh pengabdian membuat bahan ajar dengan bantuan aplikasi sesuai dengan mata Pelajaran yang diampu. Dalam tahap ini diskusi dan tanya jawab serta bimbingan dilakukan oleh pengabdian dengan peserta Latihan terkait dengan masalah dalam membuat bahan ajar yang telah mereka rancang. Pengabdian selanjutnya memberikan kesempatan pada peserta untuk menyelesaikan rancangan bahan ajar yang telah dibuat. Hal ini dilakukan untuk memberi kesempatan agar peserta berkreativitas Menyusun sendiri dan menyelesaikan bahan ajar yang sesuai keinginannya.

Tahapan Evaluasi

Setelah beberapa session telah dilalui dan saat ini pada session evaluasi maka diminta untuk menyerahkan kembali hasil yang telah dibuat oleh peserta pelatihan dalam hal pembuatan mind map kepada kami sebagai pemateri atau sebagai tim pengabdian. Kumpulan dari hasil kegiatan tersebut beberapa peserta mayoritas sudah bisa membuat dengan ciri yang sesuai, namun juga ada beberapa yang belum sesuai dengan ciri mind map.

Pengabdian dalam tahap ini menampilkan hasil mind map yang telah dibuat oleh peserta dengan memberikan nilai. Dan dari hasil evaluasi diketahui pada dasarnya para peserta pelatihan paham tentang dan dapat membuat mind mapping namun masih belum semua guru mampu menyelesaikannya. Namun pada dasarnya pembuatan mind map dapat dilakukan oleh guru dengan ciri yang ada pada pembuatan mind map dan juga guru bisa menyajikan argumentasi dalam kaitannya antara konsep dengan materi baik meliputi jenis dan sifat matriks serta pengertian dan juga operasi matriks determinan dan transpose matriks. Namun sebagian kecil guru dalam pembuatan mind map masih belum sempurna sesuai dengan ciri dan petunjuk pembuatan mind map yang ada. Hal tersebut dalam hal penyampaian keterkaitan antara konsep pada matriks yang ada. Selain hal tersebut pada mind map yang dibuat oleh mereka belum memberikan warna dan simbol

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil kesimpulan diantaranya : (a) Pengalaman guru terkait dengan bahan ajar menggunakan mind map sangat minim sehingga mayoritas pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru dalam menggunakan program semacam ini belum memadai padahal program ini dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa di kelas; (b) Kegiatan pelatihan ini, yang menggunakan aplikasi mind map dalam pembuatan bahan ajar yang menarik merupakan alternatif bagi guru, dan pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman guru; (c) Guru pada saat kegiatan berlangsung berpendapat dan mengusulkan agar kegiatan semacam ini khususnya alternatif pembuatan bahan ajar dapat ditindaklanjuti pada waktu yang lain.

SARAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dalam hal pembuatan bahan ajar maka ada hal yang disarankan, (a) Dalam pembelajaran di kelas guru dapat mempergunakan media mind map yang telah dipraktikkan dengan menggunakan aplikasi sebagai bahan alternatif sebagai salah satu kemudahan dengan fitur untuk memperjelas materi ajar yang sedang di diskusikan; (b) Kegiatan semacam ini dapat difollowup

dengan menyelenggarakan pelatihan semacamnya yang sesuai dengan perkembangan terkini baik teknologi maupun perkembangan zaman sehingga mampu mendukung kesiapan guru yang professional

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, G. (2010). Konsep, Prinsip, Dan Prosedur Pengembangan Modul Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 7(1).
- Ahsani, E. L. F. (2020). Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Multiple Intelligence Kelas IV. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7398>
- Arsyad, B., Sarif, S., & Khasriani, S. (2021). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mind Mapping. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(1). <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.116-129.2021>
- Laila, Rahmi; Festiyed, Festiyed; Asrizal, A. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Cetak (pengertian, jenis-jenis dan karakteristik bahan ajar cetak)*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/u28xm/>. (Online) Diakses 21 November 2022
- Lukman, L., & Ishartiwi, I. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Mind Map Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/tp.v1i2.2523>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 2).
- Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Khair, B. N., Ratnadi, & Affandi, L. H. (2020). Worksop Penyusunan Rancangan Pembelajaran Model Mind Mapping Untuk Sd Negeri 3 Midang. *Jurnal Pepadu*, 1(3).
- Pratiwi, W., & Alimuddin, J. (2019). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Bermuatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar. *Elementary School*, 6(3).
- Pribadi, B. A. (2019). Pengertian dan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar. In *Pengembangan Bahan Ajar*.
- Sirojuddin, A. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mind Mapping Berbasis ICT. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).